



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
LAMONGAN**

Jl. Veteran No. 7A Telp. (0322) 316619 Fax. (0322) 311236
Email : smkn2_img@yahoo.com
LAMONGAN

62212

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DARING
DARURAT PANDEMI COVID-19
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Komponen	:	Layanan Dasar
Bidang Layanan	:	Pribadi
Fungsi Layanan	:	Pengembangan Diri
Topik / Tema Layanan	:	Kematangan Intelektual / <i>Digital Intelligence Quotient</i>
Kelas / Semester	:	X / Gasal
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

1. Tujuan Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik/konseli dapat mendefinisikan apa pengertian <i>Digital Intelligence Quotient</i> (Kecerdasan Digital)2. Peserta didik/konseli dapat memahami dan menguasai aspek <i>Digital Intelligence Quotient</i> (Kecerdasan Digital)3. Peserta didik/konseli dapat mengembangkan potensi diri melalui mahir berkarya dengan <i>Digital Intelligence Quotient</i> (Kecerdasan Digital)
2. Metode, Strategi dan Alat Pendukung	<ol style="list-style-type: none">1. Metode : Daring (<i>Online</i>)2. Strategi : Ceramah, Curah pendapat/Brainstroming, Home room3. Alat / Media : Laptop, Wifi, HP android, Power Point materi <i>Digital Intelligence Quotient</i> (Kecerdasan Digital)
Langkah-langkah Kegiatan Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Tahap Awal/Pendahuluan<ol style="list-style-type: none">1.1. Membuka dengan salam dan berdoa1.2. Menjalinkan hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dsb.)1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling dengan tema <i>Digital Intelligence Quotient</i> (Kecerdasan Digital)1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik2. Tahap Inti<ol style="list-style-type: none">2.1. Guru BK menayangkan/share media slide power point Kecerdasan Digital2.2. Peserta didik mengamati slide power point Kecerdasan Digital2.3. Konselor/Guru BK mengajak diskusi dan tanya jawab3. Tahap Penutup<ol style="list-style-type: none">3.1. Guru BK mengajak peserta didik/konseli membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan3.2. Guru BK mengajak peserta didik/konseli untuk selalu rajin beribadah dan menjaga diri dari Covid-193.3. Guru BK menyampaikan materi layanan bimbingan klasikal yang akan datang3.4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal (Daring).2. Evaluasi Hasil : : Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilakukan secara daring melalui link google formulir http://bit.ly/EvaluasiLayananBkADIPUTRA yang akan diisi anggota group peserta didik/konseli

Lamongan, Juli 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru BK

Drs. MATEKUR, M.Pd, MT.
NIP. 19640322 199003 1 006

M ADI PUTRA AP, S.Pd, M.Pd
NIP. 19870518 201101 1 010

1. Uraian Meteri layanan Bimbingan Klasikal Daring

DIGITAL INTELLIGENCE QUOTIENT (DQ)

Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan semakin masifnya penggunaan *Internet of Thing* (IoT) telah mendistrupsi beragam sendi kehidupan manusia. Hal ini membawa konsekuensi terjadinya peningkatan volume data, komputasi konektivitas, analisis kecerdasan bisnis yang pada akhirnya menuntut pula peningkatan kecerdasan digital dalam operasionalisasinya. Kecerdasan digital menjadi kata kunci agar tetap dapat bertahan di Era Revolusi Industri 4.0 dengan pemanfaatan *Internet of Thing* (IoT) dan perpaduan teknologi, yang mengakibatkan dimensi fisik, biologis, dan digital sulit untuk dibedakan. Era ini ditandai dengan digitalisasi dan pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) secara masif di berbagai sektor kehidupan manusia, terutama di bidang ekonomi (Schwab, 2016). Konsep Revolusi Industri 4.0 yang tengah melanda dunia telah mengakibatkan terjadinya perubahan yang revolusioner berbasis penerapan teknologi terkini, memunculkan *cyber-physical-system*, *Internet of Thing* (IoT), *Big Data*, dan aneka layanan yang memanfaatkan IT.

Publik tidak pernah menduga bahwa ojek/taksi yang populer dimanfaatkan masyarakat untuk kepentingan mobilitas berhasil ditingkatkan kemanafaatannya dengan sistem aplikasi berbasis internet. Pemanfaatan kecerdasan digital melalui pengembangan aplikasi berbasis internet menjadikan kita lebih mudah mendapatkan layanan transportasi dengan harga yang terjangkau. Layanan ojek *online* tersebut lalu berkembang tidak hanya sebatas layanan transportasi namun juga merambah hingga bisnis layanan antar (*online delivery order*). Pada sektor pendidikan, ekonomi, perbankan dan keuangan berperan dalam bertumbuhnya *cashless society*, *business start-up*, dan transaksi *online*, serta transformasi toko fisik menjadi *e-commerce* karena masifnya transaksi *online* memanfaatkan digitalisasi. Utamanya pada sektor pendidikan dan pelatihan, manfaat nyata kecerdasan digital dapat dicermati dari transformasi model pembelajaran yang tidak lagi menggunakan *traditional class*. *Teaching methods* pun telah berkembang dengan adanya model *hybrid*, *blended learning*, *online class* dengan pemanfaatan *Internet of Thing* (IoT). Perubahan ini membuat proses belajar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dengan ekosistem pembelajaran baru yang lebih “merdeka belajar”. Pendek kata, pemanfaatan kecerdasan digital telah menjadikan beragam aktivitas menjadi lebih bermakna dan memudahkan, mengedepankan efisiensi dan efektifitas. Kecerdasan digital dengan pemanfaatan teknologi *online* telah mendistrupsi peradaban manusia dan pendidikan.

A. Membangun Kecerdasan Digital

Sebagaimana yang kita ketahui fenomena Revolusi Industri 4.0 telah mendistrupsi berbagai sendi kehidupan, utamanya dengan semakin masifnya pemanfaatan *Internet of Thing* (IoT) dan penggunaan teknologi digital. Kecerdasan Digital atau *Digital Intelligence Quotient* (DQ) sebagai kumpulan kompetensi teknis, kognitif, meta-kognitif, dan sosio-emosional yang didasarkan pada nilai-nilai moral universal, memungkinkan individu untuk

menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang kehidupan digital sehingga perlu terus kita jadikan sebagai pengarusutamaan dalam beragam kehidupan.

Di era Revolusi Industri 4.0 yang memfokuskan pada kecerdasan digital, SDM kita tidak cukup hanya memiliki IQ (kecerdasan akal) dan EQ (kecerdasan emosi) tetapi juga perlu DQ/Digital Quotient (kecerdasan digital) agar adaptif dan *agile* dalam menghadapi disrupsi dan memenangkan persaingan yang semakin tajam. Hal ini bukanlah tanpa alasan mendasar, merujuk hasil studi yang dilakukan oleh QS Top Universities bersama University of the Witwatersrand (2019) yang menyatakan bahwa di masa yang akan datang, calon pekerja membutuhkan kemampuan literasi digital dan pola pikir teknologi agar dapat bersaing dengan yang lain. Hal ini dilakukan dengan membangun kecerdasan digital, utamanya dengan menginternalisasi literasi dan pola pikir teknologi digital dalam beragam sendi kehidupan. Membangun kecerdasan digital merupakan kunci memenangkan persaingan global yang semakin tajam. Upaya menggapai Indonesia Maju pada masa mendatang setidaknya membutuhkan 9 juta talenta digital nasional hingga tahun 2035. Membangun kecerdasan digital ini menjadi tugas utama kita bersama yaitu dengan terus membangun kolaborasi dan sinergi memastikan kecerdasan digital mejadi pondasi beragam aktivitas masyarakat.

Kecerdasan digital seyogyanya dapat terus diarahkan pada upaya mengembangkan kematangan dalam *Digital Citizenship*, yakni kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan cara yang aman, bertanggung jawab, dan etis. Kreativitas digital adalah kemampuan yang penting dimiliki untuk menjadi bagian dari ekosistem digital dan menciptakan pengetahuan, teknologi, dan konten baru sebagai upaya mengubah ide menjadi kenyataan. Selain itu juga diperlukan kemampuan daya saing digital, yakni kemampuan untuk memecahkan tantangan global, dan untuk menciptakan peluang baru dalam ekonomi digital dengan mendorong kewirausahaan, pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi. Kita tentunya berharap kecerdasan digital yang dibangun akan mampu menjawab tantangan di ruang digital yang semakin besar. Akhir-akhir ini kita menyaksikan berbagai konten-konten negatif yang terus bermunculan dan ruang publik seperti hoaks, ujaran kebencian, radikalisme berbasis digital, perlu menjadi peringatan dan kewaspadaan kita karena dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Kecerdasan digital melalui prinsip *thinking before sharing* perlu terus dibangun dan menjadi acuan di dunia digital.

B. Delapan poin kecerdasan digital

Dengan menjadi warga digital, kita tidak cukup hanya memiliki IQ (kecerdasan akal) dan EQ (kecerdasan emosi), tetapi juga perlu DQ/Digital Quotient (kecerdasan digital). Berikut delapan poin kecerdasan digital:

1. Bisa memilah identitas yang boleh dishare dan tidak. Tujuannya untuk menjaga keamanan diri dan privasi, agar identitas kita tidak disalahgunakan oleh pihak lain. "*Think before you post*" karena segala jejak digitalmu akan tersimpan selamanya.
2. Menyeimbangkan penggunaan digital (waktu, interaksi riil, dsb). Kita perlu mengelola waktu *online* dan waktu untuk aktivitas riil sehari-hari, misalnya membantu ibu dan ayah di rumah, bermain dengan kakak atau adik.

3. Bisa mendeteksi konten berisiko (*cyberbullying*, *grooming*, radikalisasi, pornografi, penipuan). Laporkan atau blokir akun yang mengancam keselamatan diri maupun teman kita.
4. Bisa mendeteksi ancaman siber (hacker, scams, dsb). Untuk melindungi akun dan gawai dari ancaman siber, sebaiknya rutin mengganti *password*, memasang antivirus, dsb.
5. Bisa berempati dan berhubungan baik secara online. Yuk, jadi netijen yang sopan, bukan berkata-kata kasar, apalagi *cyberbullying*. Ingat jejak digital, ya, jangan sampai apa yang kamu posting merugikan masa depanmu.
6. Bisa komunikasi dan kolaborasi menggunakan teknologi dan media digital. Pemanfaatan multimedia menjadi keterampilan yang berguna untuk kolaborasi, misalnya mengedit video, menyampaikan presentasi, menulis email dengan tata cara yang baik, dsb.
7. Literasi digital, yakni paham cara mendapatkan informasi, misalnya dengan menggunakan mesin pencari, membaca artikel/berita/jurnal, dan bisa mengkritisnya (hoax atau fakta). Ingat, ya, saring dulu sebelum sharing informasi.
8. Menghormati hak cipta orang lain, dengan mencantumkan nama pembuatnya ketika kita mengambil atau meneruskan karya tersebut.

Dengan menguasai aspek kecerdasan digital ini, kita akan bisa semakin mahir berkarya sebagai warga digital.

Sumber:

- **Mia Marissa.** (https://www.kompasiana.com/miamarissa/5f0095d1097f3676c834c0d2/apa-saja-yang-dimaksud-cerdas-digital?page=2&page_images=1) di akses Tanggal 16 Juli 2021.
- **Eddy Cahyono Sugiarto.** (https://www.setneg.go.id/baca/index/kecerdasan_digital_disrupsi_dan_indonesia_maju) di akses Tanggal 16 Juli 2021.

2. Kegiatan (Activity) Peserta Didik

Nama Kegiatan : Studi Kasus

Jenis Kegiatan : Individu

- Buatlah perbandingan berita yang benar dan hoax dan sebutkan sumber beritanya!
- Hasil penugasan di kirim di link Gogle Form yang akan di bagikan di Group Whatsapp Kelas.